

**PENGEMBANGAN CERPEN HASIL KETERAMPILAN MENULIS
SASTRA MODERN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 35
PALEMBANG MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK**

SKRIPSI

**OLEH
RELIN ANDINI
NIM 312021018**



**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2025**

**PENGEMBANGAN CERPEN HASIL KETERAMPILAN MENULIS
SASTRA MODERN SISWA KELAS VIII DI SMP NEGERI 35
PALEMBANG MELALUI METODE PEMBELAJARAN BERBASIS
PROYEK**

SKRIPSI

**Diajukan kepada
Universitas Muhammadiyah Palembang
untuk memenuhi salah satu persyaratan
dalam menyelesaikan program Sarjana Pendidikan**

**Oleh
RELIN ANDINI
NIM 312021018**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN BAHASA INDONESIA
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH PALEMBANG
TAHUN 2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Relin Andini ini telah diperiksa dan disetujui untuk diuji.

Palembang, 16 Agustus 2025

Pembimbing I,

A handwritten signature in black ink, appearing to be 'Sakdiah'.

Dr. Sakdiah Wati, M.Pd.

Palembang, Agustus 2025

Pembimbing II

A handwritten signature in blue ink, appearing to be 'Surismati'.

Surismati, S.Pd., M.Pd.

HALAMAN PENGESAHAN

Skripsi oleh Relin Andini ini telah dipertahankan di depan penguji pada tanggal 16 Agustus 2025.

Dosen Penguji,



Dr. Sakdiah Wati, M.Pd.

Ketua



Surismiati, S.Pd., M.Pd.

Anggota



Dr. Sri Parwanti, M.Pd.

Anggota

Mengetahui
Ketua Program Studi
Pendidikan Bahasa Indonesia,



Surismiati, S.Pd., M.Pd.
NIDN. 0204037302

Mengesahkan
Di Depan
FKIP UMP,



Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd.
NIDN. 0023036701

SURAT PERNYATAAN KEASLIAN KARYA

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Relin Andini

NIM : 312021018

Program Studi : Pendidikan Bahasa Indonesia

Telp/Hp : 0857-6667-6057

Menyatakan bahwa skripsi berjudul:

Pengembangan Hasil Keterampilan Menulis Sastra Modern Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 35 Palembang melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek.

Beserta seluruh isinya adalah benar merupakan hasil karya sendiri dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara-cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan dalam masyarakat ilmiah.

Atas pernyataan ini, saya siap menerima segala sanksi yang berlaku atau yang ditetapkan untuk itu, apabila di kemudian hari ternyata pernyataan saya tidak benar atau ada klaim dari pihak lain terhadap keaslian skripsi saya.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenar-benarnya untuk dapat dipertanggungjawabkan.

Palembang, Agustus 2025

Yang menyatakan,

siswa yang bersangkutan

A red rectangular meter stamp is visible, featuring the Garuda Pancasila emblem at the top. The text on the stamp includes 'METERAI' and 'LEPAKEL'. Below the stamp, the text 'DBAMX313133737' is printed. A handwritten signature in black ink is written over the stamp.

Relin Andini

NIM. 312021018

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

Motto:

- *Dalam ikhlas ada kekuatan, dalam sederhana ada ketenangan, dan dalam tekun ada jalan menuju harapan.*

Skripsi ini saya persembahkan kepada:

- *Kupersembahkan karya sederhana ini, yang tumbuh dari luka, harapan, dan cinta yang tak pernah reda. Untuk Ibuku tercinta, ibu Eli, sejak aku pertama kali membuka mata di dunia ini, engkau adalah satu-satunya matahari yang tak pernah padam, menghangatkan tubuh mungilku di tengah hujan kesepian. Engkau menyulam kehidupan dari benang-benang sederhana, mengikat setiap luka dengan doa dan peluk yang tak bersuara. Aku tumbuh dalam peluh dan air matamu tapi engkau tak pernah goyah. Senyummu yang letih tak pernah gagal menguatkan, dan tanganmu yang kasar karena kerja selalu jadi tempat paling lembut bagiku untuk pulang. Dari tangismu aku belajar tentang kekuatan. Dari lelahmu aku mengerti apa itu keteguhan. Dari diam dan doamu, aku tumbuh jadi aku yang sekarang. Segenap jiwaku takkan pernah cukup untuk membalas setiap tetes cinta yang kau tanam dalam hidupku. Skripsi ini bukanlah puncak keberhasilanku melainkan bukti bahwa cintamu telah menjadikanku manusia.*
- *Untuk Ayahku Safran. Ayah, meski aku tumbuh jauh dari pelukanmu, aku tahu hatimu tetap menyimpan namaku. Walau tidak hadir dalam setiap langkah kecilku, aku tetap menyimpan rasa hormat dan terima kasih. Sebab dalam diam dan jarak yang panjang, aku tahu engkau tetap menyebut namaku dalam doamu, menatap dari kejauhan dengan harap dan rindu yang tak pernah hilang. Terima kasih telah menjadi bagian dari cerita hidupku, walau tak utuh, namun tetap berarti. Aku memaafkan segala yang tak pernah bisa kembali, dan aku bersyukur, karena kini aku tahu bahwa kebaikanmu tetap ada, walau tak selalu hadir setiap hari.*

- *Untuk seluruh keluarga besarku, yang namanya tak mampu kusebut satu per satu, terima kasih atas doa, cinta, dan kehangatan yang selalu menguatkan langkah ini.*
- *Pembimbing skripsiku Dr. Sakdiah Wati, M.Pd. dan Surismiati, S.Pd., M.Pd., yang telah membimbing dan mengarahkan.*
- *Almamater kebanggaanku.*

ABSTRAK

Andini, Relin. 2025. *Pengembangan Cerpen Hasil Keterampilan Menulis Sastra Modern Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 35 Palembang melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek*. Skripsi. Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, Program Sarjana (S1), Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Muhammadiyah Palembang. Pembimbing: (1) Dr. Sakdiah Wati, M.Pd. dan (2) Surismiati, S.Pd., M.Pd.

Kata kunci: pengembangan, cerpen, sastra modern, keterampilan menulis, pembelajaran berbasis proyek.

Penelitian ini dilatarbelakangi oleh rendahnya minat dan keterampilan menulis sastra modern, khususnya cerpen, serta keterbatasan media pembelajaran yang mendorong kreativitas siswa. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui efektivitas metode pembelajaran berbasis proyek dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa kelas VIII. Penelitian menggunakan metode Research and Development (R\&D) model Borg and Gall dengan subjek siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang. Kelas VIII.5 (32 siswa) ditetapkan sebagai kelas eksperimen dan VIII.6 (31 siswa) sebagai kelas kontrol. Validasi dilakukan oleh dua ahli. Ahli model pembelajaran memberikan skor 80% (layak) pada tahap I dan 86% (sangat layak) pada tahap II. Ahli materi memberikan skor 76,6% (layak) pada tahap I dan 91,6% (sangat layak) pada tahap II. Uji coba kelompok kecil terhadap enam siswa memperoleh rata-rata 73,3%. Hasil tes menunjukkan peningkatan signifikan keterampilan menulis cerpen. Pada kelas eksperimen, nilai rata-rata pretest 60,3 meningkat menjadi 73,7 pada posttest dengan persentase akhir 74,6%. Pada kelas kontrol, nilai rata-rata pretest 61,1 meningkat menjadi 77,7 pada posttest dengan persentase akhir 73,1%. Dengan demikian, pembelajaran berbasis proyek terbukti efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis cerpen siswa secara lebih aktif, kreatif, dan terstruktur.

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kepada Allah SWT karena berkat rahmat dan karunia-Nya tugas akhir ini dengan judul *“Pengembangan Cerpen Hasil Keterampilan Menulis Sastra Modern Siswa Kelas VIII di SMP Negeri 35 Palembang melalui Metode Pembelajaran Berbasis Proyek”* dapat diselesaikan dengan baik. Penulisan skripsi ini disusun guna melengkapi salah satu syarat untuk memperoleh gelar strata 1 (S1) Program Pendidikan Bahasa Indonesia di Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan (FKIP) Universitas Muhammadiyah Palembang.

Selama menyelesaikan skripsi ini penulis telah banyak menerima bimbingan dan bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis mengucapkan terima kasih kepada Dr. Sakdiah Wati, M.Pd., selaku pembimbing I dan Surismiati, S.Pd., M.Pd., selaku pembimbing II yang selalu sabar dan ikhlas memberikan ilmunya dan saran.

Penulis juga memberikan ucapan terima kasih kepada Prof. Dr. Indawan Syahri, M.Pd., sebagai Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Surismiati, S.Pd., M.Pd., sebagai Ketua Program Studi Pendidikan Bahasa Indonesia, seluruh dosen serta staf karyawan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Palembang. Yang telah memberikan kemudahan dalam menyelesaikan skripsi. SMP Negeri 35 Palembang selaku lembaga sekolah yang telah memberikan izin sebagai tempat penelitian, serta guru Bahasa Indonesia ibu Yulia Datsuni, S.Pd dan siswa kelas VIII SMP Negeri 35 Palembang yang telah mendukung proses pelaksanaan penelitian. Tidak lupa penulis mengucapkan terima kasih kepada kedua orang tua Safran dan Eli yang selalu memberikan doa, motivasi, dan semangat.

Palembang, Juli 2025

Penulis, Relin Andini

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN.....	iii
SURAT KETERANGAN PERTANGGUNG JAWABAN.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRAK.....	vi
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR LAMPIRAN.....	xi
DAFTAR GAMBAR.....	xii
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR DIAGRAM.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
A... Latar Belakang.....	1
B... Rumusan Masalah.....	11
C... Tujuan Penelitian.....	11
D... Spesifikasi Produk yang Dikembangkan.....	12
E... Manfaat Penelitian.....	12
F... Asumsi dan Keterbatasan Penelitian.....	13
G... Definisi Istilah.....	13
BAB II KAJIAN PUSTAKA.....	17
A... Pengertian Pengembangan.....	17
B... Pengertian Menulis.....	17

C... Pengertian Sastra.....	18
D... Pengertian Cerpen.....	19
E... Pengertian Metode Pembelajaran <i>PjBL</i>	25
F... Pengertian Teknik Pembelajaran.....	28
G... Penelitian yang Relevan.....	28
BAB III METODOLOGI PENELITIAN.....	30
A... Metode Penelitian.....	30
B... Prosedur Pengembangan.....	31
C... Validasi Produk.....	33
D... Subjek, Tempat, dan Waktu Penelitian.....	34
E... Populasi, Sampel dan Teknik Pengumpulan data.....	34
F... Teknik Pengumpulan data.....	35
G... Teknik Analisis Data.....	38
BAB IV HASIL PENELITIAN.....	40
A... Hasil Penelitian dan Pengembangan.....	40
B... Hasil Uji Coba Produk.....	99
C... Hasil Akhir Validasi Produk.....	199
BAB V PEMBAHASAN.....	121
A... Hasil Pengembangan Keterampilan Menulis Cerpen Siswa.....	121
B... Deskripsi Data Hasil Validasi Ahli Mater.....	122
C... Deskripsi Data Hasil Validasi Ahli Model Pembelajaran.....	124
D... Deskripsi Data Hasil Uji Coba Skala Kecil.....	125
E... Deskripsi Data Hasil Tes Belajar Siswa.....	127
F... Keterbatasan Produk.....	128
G... Temuan Penelitian.....	131
BAB VI PENUTUP.....	134
A... Simpulan.....	134
B... Saran.....	135
DAFTAR FUSTAKA.....	138

DAFTAR LAMPIRAN

LAMPIRAN

1. Proposal Skripsi
2. Antalogi Cerpen Siswa
3. Usulan Judul Skripsi
4. Kartu Bimbingan Seminar Proposal
5. Surat Tugas Seminar Proposal
6. Undangan Ujian Seminar Proposal
7. Daftar Hadir Mahasiswa
8. Lembar Persetujuan Perbaikan Proposal
9. Surat Keputusan Dosen Pembimbing Penulisan Skripsi
10. Surat Permohonan Riset
11. Surat Keterangan Penelitian
12. Lembar Validasi Ahli Materi Tahap 1
13. Lembar Validasi Ahli Materi Tahap 2
14. Lembar Validasi Model Pembelajaran Tahap 1
15. Lembar Validasi Model Pembelajaran Tahap 2
16. Instrumen Pretest dan Posttest
17. Instrumen Wawancara Analisis Kebutuhan
18. Modul Ajar
19. Lembar Kerja Peserta Didik
20. Lembar Angket Dari 6 Peserta Didik
21. Foto-Foto Kegiatan Penelitian
22. Laporan Kemajuan Bimbingan Skripsi
23. Surat Persetujuan Ujian Skripsi
24. Undangan Ujian Skripsi
25. Persetujuan Perbaikan Ujian Skripsi
26. Turnitin
27. Daftar Riwayat Hidup

DAFTAR GAMBAR

1.....Gambar 3.1 Tahapan Pengembangan Metode Penelitian dan Pengembangan.....	31
2.....Gambar 4.1 Halaman (depan Canva).....	53
3.....Gambar 4.2 Halaman (Tujuan Pembelajaran Cerpen).....	53
4.....Gambar 4.3 Halaman (Interaksi Dengan Peserta Pendidik).....	54
5.....Gambar 4.4 Halaman Materi (Pengertian Cerpen).....	55
6.....Gambar 4.5 Halaman Materi (Ciri-Ciri Cerpen).....	55
7.....Gambar 4.6 Halaman Materi (Unsur-Unsur Cerpen).....	56
8.....Gambar 4.7 Halaman Materi (Unsur Intrinsik Cerpen).....	56
9.....Gambar 4.8 Halaman Materi (Penokohan Watak dalam Cerpen).....	57
10.. Gambar 4.9 Halaman Materi (Tokoh dan Jenis Tokoh dalam Cerpen).....	57
11.. Gambar 4.10 Halaman Materi (Latar Cerpen).....	58
12.. Gambar 4.11 Halaman Materi (Sudut Pandang dalam Cerpen).....	59
13.. Gambar 4.12 Halaman Materi (Struktur Cerpen).....	59
14.. Gambar 4.13 Halaman (Masteri Ciri Kebahasaan Cerpen).....	60
15.. Gambar 4.14 Halaman (Penugasan Pembuatan Cerpen).....	60
16.. Gambar 4.15 Halaman (Kesimpulan).....	61
17.. Gambar 4.17 Halaman (Penutup).....	62

DAFTAR TABEL

1.....Tabel 3.1 Populasi Penelitian.....	34
2.....Tabel 3.2 Sampel Penelitian.....	35
3.....Tabel 3.3 Kriteria Kelayakan Media Pembelajaran.....	39
4.....Tabel 4.1 Hasil Wawancara Kepada Pendidik.....	42
5.....Tabel 4.2 Hasil Analisis Kebutuhan Pada Peserta Didik.....	48
6.....Tabel 4.3 Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi Tahap 1.....	63
7.....Tabel 4.4 Masukan dan Saran Perbaikan dari Validator Ahli Materi...	69
8.....Tabel 4.5 Hasil Uji Kelayakan Ahli Materi Tahap 2.....	70
9.....Tabel 4.6 Hasil Uji Kelayakan Ahli Model Pembelajaran Tahap 1.....	78
10.. Tabel 4.7 Masukan dan Saran Terhadap Model Pembelajaran.....	85
11.. Tabel 4.8 Hasil Uji Kelayakan Ahli Model Pembelajaran Tahap 2.....	85
12.. Tabel 4.9 Hasil Validasi Peserta Didik.....	99
13.. Tabel 4.10 Hasil Validasi Peserta Didik.....	101
14.. Tabel 4.11 Hasil Validasi Peserta Didik.....	102
15.. Tabel 4.12 Hasil Validasi Peserta Didik.....	104
16.. Tabel 4.13 Hasil Validasi Peserta Didik.....	105
17.. Tabel 4.14 Hasil Validasi Peserta Didik.....	106
18.. Tabel 4.15 Uji Coba Skala Kecil.....	108
19.. Tabel 4.16 Nilai Tes Awal Peserta Didik Kelas Kontrol.....	109
20.. Tabel 4.17 Nilai Tes Akhir Peserta Didik Kelas Kontrol.....	110
21.. Tabel 4.18 Nilai Tes Awal Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	112
22.. Tabel 4.19 Nilai Tes Akhir Peserta Didik Kelas Eksperimen.....	113
23.. Tabel 4.20 Perhitungan Rata-Rata Hasil Tes Peserta Didik.....	115
24.. Tabel 4.21 Menulis Cerpen Kelas Kontrol.....	115
25.. Tabel 4.22 Menulis Cerpen Kelas Eksperimen.....	117

DAFTAR DIAGRAM

1.....Diagram 4.1 Perbandingan Hasil Penilaian Ahli Materi.....	77
2.....Diagram 4.2 Perbandingan Hasil Penilaian Ahli Model Pembelajaran	91

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Menurut para ahli sastra adalah ungkapan ekspresi manusia berupa karya tulis atau lisan berdasarkan pemikiran, pendapat, pengalaman, hingga perasaan semuanya itu diwujudkan dalam bentuk imajinatif, cermin kenyataan, atau data asli yang dibalut dalam kemasan estetis melalui media bahasa (Santoso, Abdulkarim, et al., 2023:59), Menurut KBBI edisi V Literature adalah kemampuan menulis dan membaca, pengetahuan atau keterampilan dalam bidang atau aktivitas tertentu, kemampuan individu dalam mengolah informasi dan pengetahuan.

Bahasa adalah media penyalur kehendak manusia, yang memunculkan ekspresi dan menjadikan suatu kerja sama dalam masyarakat. Alat komunikasi yang dipakai oleh manusia adalah bahasa. Inilah fungsi dasar bahasa yang terlepas dari status dan nilai-nilai social Al Walidah (dalam Dia Riana, dkk 2023:2). Bahasa merupakan suatu kebutuhan dasar dan penting bagi manusia, karena bahasa adalah media penyampai ide, gagasan, dan pikiran manusia dalam bentuk ucapan atau tulisan dengan maksud agar dipahami oleh orang lain (Aprizal, 2021:87).

Bahasa lisan ataupun bahasa tulisan secara bersama-sama dan terus-menerus sangat berpengaruh terhadap seluruh hidup manusia. Sering kali bahasa lisan, kalau didengar oleh pendengar, maknanya menjadi bias, demikian juga bahasa tulisan kalau dibaca oleh seseorang, maknanya juga menjadi bias karena pembaca kurang memahami apa yang tersirat dan tersurat di dalam tulisan tersebut (Meinawati, Harmoko, Rahmah, & Dewi 2020:2). Dengan kata lain, logika berpikir secara baik dan benar bisa melenceng keluar dari makna sesungguhnya dari kata atau kalimat yang terbangun dalam bentuk dan isi dari tulisan atau ulang tutur dari bahasa lisan yang dimaksud oleh penutur dan penulis.

Disamping itu sastra dibagi menjadi dua bagian, yaitu karya sastra lama dan karya sastra baru. Dimana karya sastra lama sudah lahir secara turun-temurun. Jadi, karya ini sudah muncul sejak lama dan cenderung tidak diketahui secara pasti siapa pengarangnya (Santoso, Utami, et al, 2023:59) Biasanya karya sastra lama mengandung pesan-pesan tentang ajaran agama sampai ajaran mengenai moral. Meskipun sudah dibuat sejak lama cenderung terus relevan untuk kehidupan masyarakat zaman sekarang. Seperti dongeng mitos legenda, pantun, gurindam, dan lain sebagainya. Sedangkan karya sastra baru adalah karya yang cenderung dengan budaya barat, seiring dengan perkembangan zaman karya sastra baru ini terus mengalami perkembangan juga, baik dari bentuk maupun temanya Seperti novel, komik, *webtoon* dan lain sebagainya.

Salah satu aspek yang harus dikuasai manusia adalah menulis. Sebab, menulis merupakan keterampilan yang mendorong manusia untuk dapat berinteraksi sekalipun tidak berhadapan langsung dengan lawan bicara. Serta mencirikan bangsa yang terpelajar melalui tulisan. Menulis ialah menurunkan atau melukiskan lambang-lambang grafik tersebut kalau mereka memahami bahasa dan gambaran grafik itu. Oleh karena itu, menulis sangatlah erat hubungannya dengan karya sastra karena memerlukan pemahaman dan imajinasi.

Dari beberapa bentuk karya sastra. Menulis cerpen merupakan salah satu yang disukai oleh kalangan masyarakat. Sebab, karya sastra cerpen memiliki kata-kata yang indah. Adapun cerpen itu sendiri merupakan gabungan dua kata yaitu cerita (merupakan kisah atau kejadian yang disampaikan masyarakat tertentu) dan tuturan (merupakan ujaran yang disampaikan seseorang yang dapat mempertanggungjawabkan kebenarannya). Tentang bagaimana terjadinya sesuatu hal atau kisah yang di ceritakan pendek (tidak lebih dari 10.000 kata) yang memberikan kesan dominan serta memusatkan hanya pada satu tokoh saja dalam ceritanya.

Menulis adalah cara untuk merubah ide menjadi sebuah ungkapan. Menurut pendapat (Dalman 2020:3). Menulis adalah penggunaan bahasa tulis sebagai media penyampaian informasi yang tertuang melalui tulisan kepada pihak lain. Kegiatan menulis meliputi beberapa unsur sebagaimana, menulis untuk menyampaikan pesan, isi tulisan, saluran media, dan pembaca. Menulis merupakan kegiatan yang berhubungan dengan keterampilan hal ini sangat erat kaitannya. Menulis diibaratkan sebagai pedang yang mempunyai dua sisi sama tajamnya yaitu belajar untuk menulis dan menulis untuk belajar (Sakdiah, 2023:1).

Keterampilan menulis merupakan kemampuan seorang dalam berbicara ataupun mengkomunikasikan pikiran serta perasaan secara tidak langsung dengan demikian, keterampilan menulis jadi salah satu metode berbicara secara tertulis. Keterampilan menulis tidak dapat di peroleh secara alami namun lewat proses dalam belajar. Dalam menulis dibutuhkan terdapatnya suatu wujud ekspresi gagasan dengan memakai kosakata tertentu sehingga bisa menggambarkan ataupun menyajikan data yang diekspresikan secara jelas (Fernanda dan Sukardi 2022:7658).

Dengan demikian, menulis adalah proses penyampaian pesan, pikiran, gagasan dan perasaan dalam bentuk tulisan yang bermakna dan dikuasai siswa setelah kemampuan mendengarkan, berbicara, dan membaca. Salah satu keterampilan menulis yang harus diajarkan di sekolah adalah menulis cerpen. Cerpen merupakan sebuah karya sastra yang di dalamnya terdapat berbagai unsur pembangunnya, seperti tokoh, latar, alur, tema, sudut pandang dan gaya bahasa. Cerpen sebagai salah satu bentuk prosa fiksi dari genre sastra. Melalui kegiatan menulis cerpen, seseorang dapat menuangkan pikiran, ide, maupun perasaannya dalam bentuk tulisan. Kemampuan menulis dianggap kemampuan yang paling sulit. Menulis cerpen merupakan salah satu keterampilan menulis yang harus di kuasai siswa. Keterampilan menulis cerpen memang menjadi salah satu keterampilan berbahasa yang sulit untuk di kuasai. Hal ini disebabkan adanya dua unsur bahasa yang dijadikan ide atau gagasan dalam sebuah tulisan meliputi pengetahuan dan pengalaman penulis.

Menulis merupakan aktivitas pengekspresian ide, gagasan, pikiran atau perasaan dalam lambang kebahasaan. Kegiatan ini melibatkan aspek penggunaan tanda baca dan ejaan, penggunaan diksi dan kosakata, penataan kalimat, pengembangan paragraf, pengolahan gagasan serta pengembangan model karangan. Mendeskripsikan menulis merupakan proses penemuan dan penggalian ide-ide untuk diekspresikan, dan proses ini sangat dipengaruhi oleh pengetahuan dasar yang dimiliki oleh seorang penulis (Sukirman, 2020:72).

Sedangkan menurut Pendapat (Piani, Puspita, & 2021:84). Menulis sama halnya dengan mengasah kemampuan dengan menggunakan bahasa tulis sebagai media penyelaur ide-ide dengan tujuan yang jelas, seperti memberi informasi, meyakinkan seseorang, dan menulis sebagai suatu hiburan. Memiliki keterampilan menulis karena menulis merupakan kemampuan dalam berkomunikasi secara aktif dan efektif. Menulis juga sangat penting bagi pendidikan karena untuk memudahkan para pelajar berpikir kritis. Hal ini tak terlepas dari pengaruh lingkungan keluarga dan masyarakat serta pengalaman pembelajaran menulis para siswa menganggap menulis menjadi salah satu keterampilan bahasa yang cukup sulit khususnya menulis cerita pendek.

Seperti halnya di SMP Negeri 35 Palembang yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka, maka keterampilan menulis cerpen dapat dikaitkan dengan Capaian Pembelajaran (CP) dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia. Berikut adalah penjelasannya: 1. Mengacu pada Capaian Pembelajaran dalam Kurikulum Merdeka Dalam Capaian Pembelajaran (CP) Bahasa Indonesia untuk Fase D (kelas 7–9 SMP), siswa diharapkan mampu: - Menghasilkan teks naratif, seperti cerpen, dongeng, dan kisah inspiratif, dengan memperhatikan struktur dan kaidah kebahasaan yang sesuai. - Mengembangkan imajinasi, ide, dan pengalaman pribadi dalam menulis teks sastra. Hal ini menunjukkan bahwa menulis cerpen bukan hanya bagian dari keterampilan menulis umum, tetapi juga menjadi bagian penting dalam pembelajaran sastra modern yang diakomodasi dalam Kurikulum Merdeka. 2. Menulis Cerpen sebagai Bagian dari Sastra Modern. Menulis cerpen

relevan dengan Kurikulum Merdeka karena: Menumbuhkan kreativitas dan berpikir kritis. Siswa diajak untuk mengeksplorasi ide, mengembangkan alur cerita, serta membangun karakter dan latar dalam cerpen. Mengembangkan kemampuan berbahasa melalui menulis cerpen, siswa belajar menggunakan bahasa yang efektif, ekspresif, dan sesuai dengan konteks sastra modern. Membantu ekspresi diri. Kurikulum Merdeka menekankan kebebasan berekspresi dan eksplorasi personal dalam pembelajaran, sehingga cerpen menjadi media yang tepat bagi siswa untuk menuangkan pengalaman dan pandangan mereka.

3. Metode Pembelajaran Berbasis Proyek (PjBL). Kurikulum Merdeka mendorong pendekatan berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) dalam pembelajaran. Keterampilan menulis cerpen dapat diajarkan melalui: Proyek pembuatan antologi cerpen siswa → Siswa menulis cerpen mereka sendiri dan mengumpulkannya dalam bentuk antologi atau *e-book*. Kolaborasi dalam pembuatan cerita → Siswa dapat bekerja dalam kelompok untuk mengembangkan cerita yang lebih kompleks. Presentasi dan publikasi karya → Hasil karya cerpen bisa dipresentasikan dalam kelas atau diterbitkan di majalah sekolah atau blog edukatif. Jadi Kesimpulan dari penelitian tentang keterampilan menulis cerpen di SMP Negeri 35 Palembang ini relevan dengan Kurikulum Merdeka karena menulis cerpen:

1. Termasuk dalam Capaian Pembelajaran Bahasa Indonesia di Fase D.
2. Mendukung pengembangan kreativitas, ekspresi diri, dan keterampilan berbahasa siswa.
3. Sesuai dengan pendekatan pembelajaran berbasis proyek yang dianjurkan dalam kurikulum.

Dengan demikian, penelitian ini dapat memberikan kontribusi peningkatan keterampilan menulis cerpen siswa sesuai dengan prinsip dan tujuan Kurikulum Merdeka. Beberapa keunggulan dari SMP Negeri 35 Palembang, SMP ini telah beroperasi sejak tahun 1984 dan memperoleh akreditasi A pada 9 September 2019. Sekolah ini terletak di lahan seluas 11.408 meter persegi, menyediakan ruang yang luas dan nyaman bagi kegiatan belajar mengajar. Fasilitas yang tersedia meliputi 23 ruang kelas, 2 perpustakaan, laboratorium IPA, laboratorium komputer, dan ruang

multimedia, yang semuanya didukung oleh akses internet memadai serta sumber listrik dari PLN. Dengan pengalaman lebih dari 40 tahun, SMP Negeri 35 Palembang telah membangun reputasi sebagai institusi pendidikan berkualitas di kota Palembang. Keunggulan-keunggulan ini menjadikan SMP Negeri 35 Palembang sebagai pilihan tepat bagi siswa yang menginginkan pendidikan berkualitas dalam lingkungan yang kondusif.

Cerita pendek (Cerpen) adalah cerita yang menurut wujud fisiknya berbentuk pendek, ukuran panjang pendeknya suatu cerita memang relatif. Namun pada umumnya cerita pendek yang merupakan cerita yang habis dibaca sekitar sepuluh menit atau setengah jam. Jumlah katanya sekitar 500-5000 kata, karena itu cerita pendek sering di ungkapkan dengan cerita yang dapat dibaca dengan sesekali duduk. Salah satu bentuk keterampilan menulis, yaitu menulis cerpen. Cerpen adalah cerita yang berbentuk pendek dan dapat dibaca sekali duduk. Cerpen umumnya terdiri kurang dari 10.000 kata. Cerpen berisi pesan dominan yang terikat pada satu tokoh. Cerita dalam cerpen berbentuk singkat yang menyajikan pokok cerita secara jelas. Peristiwa dan karakter disajikan secara padat sehingga mudah dipahami oleh pembaca. Selain itu, penyajian yang sedikit menjadikan cerpen dapat selesai dalam sekali membaca (Wulandari, 2021:48). Tujuan menulis cerpen adalah melatih berani mengekspresikan diri melalui kata-kata tanpa harus ada partner bicara secara langsung, menuntun memasuki dunia seni yang menjanjikan keindahan melebihi logika dan kata-kata dapat menyampaikan makna ganda yakni tersurat dan tersirat.

Murhadi dan Hasanudin (dalam Rahmani 2021:25) mengatakan “Cerpen adalah karya fiksi atau rekaan imajinatif dengan mengungkapkan satu permasalahan yang ditulis secara singkat dan padat dengan memiliki komponen atau unsur struktur berupa alur/plot, latar/setting, penokohan, sudut pandang, gaya bahasa, dan tema serta amanat”. Sedangkan menurut Widayati (2020:100) “Cerpen adalah cerita yang dituliskan secara pendek. Pendek di sini tidak diartikan banyak sedikit kata, kalimat atau halaman yang digunakan untuk mengisahkan cerita”. Untuk itu, cerpen hanya

memiliki alur tunggal dan hanya berisi satu tema. Begitu pula penokohan dan latar cerpen yang sangat terbatas dalam arti unsur-unsur tersebut tidak diurai secara detail.

Pembelajaran berbasis proyek (*Project Based Learning*) merupakan pembagian dari pembelajaran yang inovatif yang berfokus pada keaktifan siswa dalam pembelajaran nyata. Adapun rumpun dari penelitian ini ada beberapa model atau pendekatan pembelajaran berbasis *PjBL* :

- 1) Menurut Krulik dan Rudnik dalam yolanda (2020: 5-6), pembelajaran berbasis masalah merupakan sebuah proses di mana setiap individual menggunakan pengetahuan yang diperoleh, keterampilan, serta pemahaman yang kemudian digunakan dalam situasi baru. Proses dimulai dengan membandingkan juga menyimpulkan dan pada akhirnya peserta didik memadukan semua yang telah dipelajari kemudian menerapkannya pada situasi baru. Pola pemecahan masalah dijabarkan dalam langkah-langkah berikut, yaitu (1) membaca sebuah permasalahan, (2) mengembangkan informasi, (3) memilih strategi, (4) menyelesaikan masalah, dan 5) memeriksa kembali dan meluaskan. Tahapan yang tidak jauh berbeda untuk model pembelajaran berbasis masalah, yaitu (1) orientasi peserta didik pada masalah, (2) mengorganisasi peserta didik untuk belajar, (3) membimbing penyelidikan individual maupun kelompok, (4) mengembangkan dan menyajikan hasil karya, serta (5) menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah. Tahapan yang lain dijabarkan oleh John Dewey meliputi 6 tahapan, yaitu (1) merumuskan masalah, merupakan langkah menentukan masalah yang akan dipecahkan, (2) menganalisis masalah, merupakan langkah meninjau masalah dari berbagai sudut pandang. (3) merumuskan hipotesis, merupakan langkah merumuskan berbagai kemungkinan pemecahan masalah sesuai dengan pengetahuan yang dimilikinya, (4) mengumpulkan data, merupakan langkah mencari dan menggambarkan informasi yang diperlukan untuk pemecahan masalah, (5) menguji hipotesis, merupakan langkah mengambil dan merumuskan kesimpulan sesuai informasi yang diperoleh, dan (6) merumuskan

rekomendasi pemecahan masalah, merupakan langkah terakhir yang menggambarkan rekomendasi yang dilakukan sesuai rumusan hasil pengajuan hipotesis dan rumusan kesimpulan.

- 2) Problem based learning (PBL) adalah metode pembelajaran yang dipicu oleh permasalahan, yang mendorong siswa untuk belajar dan bekerja kooperatif dalam kelompok untuk mendapatkan solusi, berpikir kritis dan analitis, mampu menetapkan serta menggunakan sumber daya pembelajaran yang sesuai (Hotimah, 2020:5).
- 3) Budiarsa & Ardiawan dalam Desak Putu (2022:153) menyatakan model Inkuiri berarti suatu rangkaian kegiatan belajar yang melibatkan secara maksimal seluruh kemampuan siswa untuk mencari dan menyelidiki secara sistematis, kritis, logis, analitis, sehingga mereka dapat merumuskan sendiri penemuan dengan penuh percaya diri.
- 4) Menurut Suryosubroto dalam Endah Cahyaningsih (2021:2) menyatakan bahwa discovery learning adalah bagian dari praktik atau implementasi suatu pendidikan yang meliputi metode mengajar dengan menekankan cara belajar yang aktif. Berorientasi pada suatu proses, dapat mengarahkan dengan sendirinya dan reflektif. Model pembelajaran discovery learning terdapat langkah yaitu, pertama adalah pemberian rangsangan, kedua yaitu pernyataan/identifikasi masalah, ketiga yaitu pengumpulan data, keempat yaitu pengolahan data, kelima yaitu pembuktian dan tahap terakhir yaitu menarik simpulan. Pembelajaran discovery learning merupakan proses suatu pembelajaran yang memusatkan siswa untuk menemukan sendiri suatu pengetahuannya melalui percobaan atau dapat mengamati sendiri sehingga kegiatan pembelajaran menjadi aktif dan kreatif. Oleh karena itu pembelajaran dengan model discovery learning ini digunakan dalam mata pelajaran bahasa Indonesia.
- 5) Model Pembelajaran Berbasis Kontekstual Menurut Nurhadi dalam Triani (2023:737) sebagaimana dikutip Muslich mendeskripsikan karakteristik pembelajaran kontekstual dengan cara menderetkan sepuluh kata kunci, yaitu Kerja sama, Saling menunjang, Menyenangkan,

tidak membosankan, Belajar dengan gairah, Pembelajaran terintegrasi, Menggunakan berbagai sumber, Siswa aktif, Sharing dengan teman, Siswa kritis, dan Guru kreatif.

- 6) Model Pembelajaran Konstruktivistik Menurut Semiawan dalam Khairunnisa 2021:3 konstruktivisme merupakan belajar dengan cara membangun pengetahuan anak didik melalui penjelasan dari pendidik ketika proses belajar-mengajar dilakukan. Menurut Nurhadi dalam Khairunnisa 2021:3 bahwasanya konstruktivisme ialah suatu ide yang dikembangkan oleh pendidik dan distimulasi pada anak didik ketika proses belajar-mengajar dilakukan. Selain mepaparkan bahwa konstruktivisme ialah proses belajar-mengajar anak aktif di dalamnya, pendidik hanya menjadi pelantara yang memberi kesempatan pada anak. menemukan sendiri dan menerapkan ide dari imajinasi. Maka dari itu penting sekali pendidik dalam menumbuhkan, menerapkan, membimbing anak dan menciptakan suasana belajar menggukana teori konstruktivisme.
- 7) Pembelajaran Berbasis Proyek (*Project-Based Learning*) saat ini pembelajaran di kelas sudah tidak berpaku pada guru seorang, melainkan justru guru yang perlu mengembangkan gaya pengajaran lain untuk siswanya, salah satunya adalah model pembelajaran berbasis proyek atau *project based learning*, Octafiona dalam Berliana (2024:3001).

Pada model pembelajaran *project-based learning* harus mampu dipecahkan oleh peserta didik, dalam proses penemuan hal yang baru peserta didik harus mampu menyusun, membuat rancangan, menyelesaikan proyek, menyusun presentasi dan evaluasi (Pratiwi & Setyaningtyas, 2020). Memilih metode berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PjBL) dalam Pengembangan Cerpen Hasil Keterampilan Menulis Sastra Modern Siswa Kelas 8 di SMP Negeri 35 Palembang memiliki beberapa alasan kuat, yaitu:

1. Meningkatkan Kreativitas dan Kemandirian
Metode berbasis proyek memungkinkan siswa untuk menjelajahi ide-ide kreatif, mengembangkan alur cerita sendiri, dan menulis cerpen

sesuai dengan imajinasi mereka. Siswa juga lebih mandiri dalam menentukan tema, gaya bahasa, dan unsur sastra yang ingin digunakan.

2. Pembelajaran yang Kontekstual dan Berorientasi Produk PjBL menekankan pada produk akhir, yaitu cerpen yang dihasilkan siswa. Dengan demikian, pembelajaran menjadi lebih nyata dan bermakna, karena siswa dapat melihat hasil karya mereka sendiri dan bahkan membagikannya dalam bentuk antologi atau publikasi digital.
3. Meningkatkan Kolaborasi dan Kemampuan Berpikir Kritis
Dalam prosesnya, siswa bisa bekerja dalam kelompok untuk berdiskusi, memberikan kritik dan saran, serta mengedit karya teman. Ini membantu mereka mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan bekerja sama dalam menyusun cerita yang lebih baik.
4. Memudahkan Siswa Memahami Unsur Sastra Modern
Sastra modern sering kali memiliki gaya bahasa yang berbeda dari sastra klasik, dengan PjBL siswa bisa menganalisis cerpen-cerpen modern sebagai referensi sebelum menulis karya sendiri. Mereka dapat mengeksplorasi tema-tema kekinian, seperti kehidupan remaja, teknologi, atau isu sosial.
5. Sesuai dengan Kurikulum di SMP Negeri 35
yang telah menerapkan Kurikulum Merdeka maka metode PjBL sangat sesuai karena mendukung pembelajaran berbasis proyek yang menekankan kreativitas, eksplorasi, dan pemecahan masalah dalam proses menulis.
6. Meningkatkan Motivasi dan Minat Siswa dalam Menulis
Menulis cerpen dengan metode tradisional sering kali dianggap membosankan. Namun, dengan PjBL, siswa dapat menggunakan berbagai media (video, ilustrasi, diskusi interaktif) untuk merancang cerita mereka, sehingga menumbuhkan minat mereka dalam menulis.

Jadi Metode berbasis proyek dipilih karena memberikan pengalaman belajar yang aktif, kreatif, kolaboratif, dan kontekstual bagi siswa kelas 8 dalam menulis cerpen sastra modern. Metode ini tidak hanya meningkatkan keterampilan menulis, tetapi juga membangun kepercayaan diri mereka

dalam berkarya. Selain itu, proyek-proyek dalam PBL harus relevan dengan kehidupan nyata dan bermakna bagi siswa, dan meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam proses pembelajaran.

Dengan demikian, BPL tidak hanya bertujuan untuk transfer pengetahuan, tetapi juga untuk mengembangkan berbagai keterampilan abad ke-21 seperti pemecahan masalah, kolaborasi, komunikasi, dan kemandirian. Melalui PBL siswa belajar untuk berpikir secara kritis dan kreatif, bekerja secara kolaboratif, dan mengelola proyek mereka sendiri dari awal hingga akhir, yang pada akhirnya mempersiapkan mereka untuk tantangan di dunia nyata. Adapun Langkah-Langkah Model *Project Based Learning* Menurut ATL-9:Sumarni (2020). Yaitu:

1. Penentuan proyek
2. Perancangan langkah-langkah pembuatan proyek
3. Membantu peserta didik melakukan penggalian informasi yang diperlukan
4. Merumuskan hasil pengerjaan proyek
5. Menyajikan hasil dan penyelesaian proyek

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas, maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini:

1. Bagaimanakah pengembangan cerpen hasil keterampilan menulis sastra modern siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Palembang melalui metode pembelajaran berbasis proyek ?
2. Bagaimana uji validitas cerpen hasil keterampilan menulis sastra modern siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Palembang ?
3. Bagaimana uji coba produk cerpen hasil keterampilan menulis sastra modern siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Palembang ?

C. Tujuan Penelitian

Adapun tujuan penelitian yaitu:

1. Menghasilkan produk cerpen hasil keterampilan menulis sastra modern siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Palembang melalui metode pembelajaran berbasis proyek
2. Mengetahui validitas cerpen hasil keterampilan menulis sastra modern siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Palembang
3. Mengetahui hasil uji coba produk cerpen hasil keterampilan menulis sastra modern siswa kelas VIII di SMP Negeri 35 Palembang

D. Spesifikasi Produk yang Dikembangkan

Spesifikasi produk yang akan dikembangkan dalam penelitian ini, yaitu:

1. Meningkatkan keterampilan menulis sastra modern siswa melalui metode pembelajaran berbasis proyek.
2. Memanfaatkan media Canva sebagai *platform* kreatif untuk mendesain karya sastra.
3. Mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran sastra untuk menciptakan produk literasi yang menarik dan modern.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat dalam penelitian ini, sebagai berikut.

1. Penelitian ini memberikan kontribusi bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya dalam bidang pendidikan bahasa dan sastra. Hasil penelitian ini dapat menjadi acuan untuk mengintegrasikan teknologi dengan pembelajaran sastra, sehingga mendorong terciptanya pendekatan yang inovatif dalam pembelajaran sastra modern.
2. Memberikan panduan dalam menerapkan metode pembelajaran berbasis proyek yang memanfaatkan teknologi, khususnya melalui *platform* Canva, untuk meningkatkan keterampilan menulis siswa dalam sastra modern.
3. Membantu siswa mengembangkan kreativitas dan keterampilan menulis sastra modern, serta meningkatkan pemahaman mereka dalam

memanfaatkan teknologi untuk menghasilkan karya sastra yang menarik dan relevan dengan perkembangan zaman.

4. Mendukung terciptanya lingkungan pembelajaran yang inovatif dengan memadukan teknologi dan literasi sastra, yang dapat meningkatkan kualitas pendidikan dan daya saing siswa.
5. Menyediakan referensi dan inspirasi untuk penelitian lanjutan terkait penerapan teknologi dalam pembelajaran bahasa dan sastra, khususnya untuk menciptakan produk literasi modern.

F. Asumsi dan Keterbatasan Penelitian

1. Asumsi

Berdasarkan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, spesifikasi produk yang akan dikembangkan, dan manfaat penelitian yang telah dijelaskan, peneliti berasumsi bahwa:

1. Pembelajaran berbasis proyek (*Project-Based Learning*/PBL) efektif dalam meningkatkan keterampilan menulis siswa, terutama dalam pembelajaran sastra modern, seperti cerpen.
2. Integrasi teknologi melalui *platform* kreatif seperti *Canva* mampu menciptakan pengalaman belajar yang menarik, relevan, dan modern bagi siswa, sehingga meningkatkan motivasi dan keterlibatan mereka dalam pembelajaran.
3. Penerapan metode PBL yang menggunakan teknologi tidak hanya mendorong penguasaan keterampilan menulis, tetapi juga membantu siswa mengembangkan keterampilan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kreativitas, kolaborasi, dan pemecahan masalah.
4. Pendekatan ini dapat berfungsi sebagai model pembelajaran inovatif yang mendukung upaya pengembangan literasi siswa sekaligus menjawab tantangan pendidikan di era digital.

Dengan asumsi tersebut, penelitian ini diharapkan dapat menghasilkan kontribusi praktis dan teoretis bagi pengembangan pembelajaran bahasa dan sastra yang relevan dengan kebutuhan zaman.

2. Keterbatasan Pengembangan

Keterbatasan penelitian dalam pengembangan ini meliputi beberapa aspek. Pertama, tingkat keterampilan menulis siswa yang beragam dapat memengaruhi efektivitas penerapan metode pembelajaran berbasis proyek, terutama bagi siswa dengan kemampuan menulis yang rendah yang membutuhkan pendampingan lebih intensif. Kedua, penguasaan teknologi menjadi kendala karena tidak semua siswa atau guru memiliki kemampuan yang memadai dalam menggunakan *platform* seperti Canva, sehingga memerlukan pelatihan tambahan.

Ketiga, ketersediaan infrastruktur teknologi, seperti perangkat komputer dan akses internet, yang tidak merata di sekolah atau rumah siswa dapat menjadi hambatan dalam penerapan pembelajaran berbasis teknologi. Keempat, durasi waktu pembelajaran menjadi tantangan karena model pembelajaran berbasis proyek membutuhkan waktu lebih lama dibandingkan metode tradisional, sementara waktu dalam kurikulum sekolah sering kali terbatas. Kelima, evaluasi hasil pembelajaran melalui PBL memerlukan rubrik penilaian yang kompleks untuk mengukur berbagai aspek, seperti keterampilan menulis, kreativitas, dan pemanfaatan teknologi, sehingga menjadi tantangan bagi guru dalam proses penilaian.

Selain itu, konteks lokal dan budaya siswa juga dapat memengaruhi hasil pembelajaran, karena tidak semua siswa memiliki pengalaman atau latar belakang budaya yang mendukung kreativitas menulis cerpen. Terakhir, hasil penelitian ini mungkin sulit digeneralisasi ke semua konteks pendidikan, terutama di sekolah dengan sumber daya terbatas, seperti sekolah di daerah terpencil dengan akses teknologi yang minim. Oleh karena itu, keterbatasan-keterbatasan ini perlu diperhatikan agar hasil penelitian dapat memberikan rekomendasi yang realistis dan aplikatif sesuai dengan kondisi di lapangan.

G. Definisi Istilah

Pengembangan	:	Usaha untuk menghasilkan suatu produk yang telah direncanakan yang nantinya akan dimanfaatkan untuk meningkatkan kualitas pembelajaran
Menulis	:	Proses mengungkapkan ide, pikiran, perasaan, atau informasi melalui simbol-simbol bahasa tulis secara sistematis dan terstruktur. Menulis dapat bertujuan untuk menginformasikan, menghibur, meyakinkan, atau mengekspresikan diri.
Sastra Modern	:	Karya sastra yang berkembang sejak abad ke-21 dengan ciri-ciri penggunaan bahasa yang lebih bebas, tema yang relevan dengan kehidupan masa kini, serta gaya penyampaian yang lebih individual dan eksperimental. Sastra modern mencakup berbagai bentuk seperti novel, cerpen, puisi, dan drama yang mencerminkan dinamika sosial, budaya, dan psikologis masyarakat modern.
Cerpen	:	Cerita Pendek (Cerpen) adalah salah satu karangan pendek yang berbentuk naratif atau cerita prosa yang mengisahkan kehidupan manusia yang penuh perselisihan, mengharukan, menggembirakan, menyedihkan, mengenaskan, menyakitkan, dan sebagainya. Kisahnya pendek kurang dari 10.000 kata.

Model Pembelajaran :	Media pembelajaran adalah segala bentuk dan sarana penyampaian informasi yang dibuat atau dipergunakan sesuai dengan teori pelajaran, dapat digunakan untuk tujuan pembelajaran dalam menyalurkan pesan, merangsang pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang disengaja, bertujuan, dan terkendali.
Canva :	Canva adalah <i>platform</i> desain grafis berbasis web yang memungkinkan pengguna untuk membuat berbagai jenis konten visual, seperti poster, presentasi, infografis, media sosial, hingga desain publikasi. Canva menyediakan berbagai template, elemen grafis, <i>font</i> , dan fitur yang mudah digunakan, bahkan oleh pemula tanpa keahlian desain khusus. Dalam konteks pendidikan, Canva dapat dimanfaatkan sebagai alat untuk mendukung proses pembelajaran kreatif, seperti mendesain karya sastra, membuat media pembelajaran, dan meningkatkan menghasilkan produk visual yang menarik dan relevan.

DAFTAR PUSTAKA

- Abbas, Shobirin, (2022). *Pengembangan Media Buku Cerita Rakyat Terhadap Keterampilan Menulis Kratif Siswa Kelas 7 SMP Muahmmadiyah 4 Palembang*. 28-34.
- Aprizal, A. P. (2021). Urgensi pembelajaran bahasa Arab dalam pendidikan Islam. *Jurnal Pendidikan Guru*, 2(2).
- Dia, R., Finata, D., & Noviyanti, S. (2023). Peran dan fungsi bahasa dalam kehidupan manusia di era Industri 4.0. *Innovative: Journal Of Social Science Research*, 3(5), 11124-11133.
- Dinda, N. U., & Sukma, E. (2021). Analisis langkah-langkah model project based learning (PjBL) pada pembelajaran tematik terpadu di sekolah dasar menurut pandangan para ahli (Studi Literatur). *Journal of Basic Education Studies*, 4(2), 44-62.
- Fransisca, S. O., Dian Permanasari, and Riska Alfiawati. "Kemampuan Menulis Teks Drama melalui Teknik Transformasi." *Jurnal Lentera Pedagogi* 5.2 (2022): 73-79.
- Haris, Muh Fahrezi, and A. Sukri Syamsuri. (2022). "Peningkatan Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Metode Tiga Kata pada Siswa Kelas XI SMAN 1 Pangkep." *JESD: Journal of Education Social and Development* 1.1 : 50-58.
- Hidayatun, Mira. "Analisis Nilai Budi Pekerti Dalam Cerpen Mengucap Syukur Karya Rara Julia." *Pengertian: Jurnal Pendidikan Indonesia (PJPI)* 1.3 (2023): 501-506.
- Hotimah, H. (2020). Penerapan metode pembelajaran problem based learning dalam meningkatkan kemampuan bercerita pada siswa sekolah dasar. *Jurnal edukasi*, 7(2), 5-11.
- Mailani, O., Nuraeni, I., Syakila, S. A., & Lazuardi, J. (2022). Bahasa sebagai alat komunikasi dalam kehidupan manusia. *Kampret Journal*, 1(2), 1-10.
- Melinda, Sindi, et al. "Meningkatkan Kemampuan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas XI melalui Implementasi Media Gambar Berseri." *Journal of Language Literature and Arts* 4.10 (2024): 1033-1042.
- Persada Latifah Berlian., (2023). Makna Konotatif pada Cerpen "sikat gigi" Karya Dee Lestari. *Artikel Ilmiah*. 3.

- Primurhadi, Ram, Tatu Hilaliyah, And Herwan Herwan. (2024). "Keefektifan Media Film Pendek Dan Lagu Terhadap Keterampilan Menulis Cerita Pendek Siswa Kelas X Ma Negeri 1 Serang: Keterampilan Menulis Cerita Pendek." *Paramasastra: Jurnal Ilmiah Bahasa Sastra Dan Pembelajarannya* 11.1 : 76-95.
- Rifkhan, (2023). Pedoman Metodologi Penelitian Data Panel dan Kuesionar. 36-45.
- Rosid, Ahmad. (2022). *Analisis Unsur Intrinsik Dan Nilai Didaktis Cerita Pendek Dalam Antologi "Kupu-Kupu Bersayap Gelap" Karya Puthut Ea Dengan Menggunakan Pendekatan Struktural Sebagai Alternatif Bahan Ajar Cerita Pendek Di Sma Kelas Xi*. Diss. Skripsi. Universitas Siliwangi.
- Safitri, Dita, Surastina Surastina, and Riska Alfiawati.(2021)."Kemampuan Menulis Cerpen Menggunakan Media Audio-Visual Pada Siswa Kelas Ix Smp Negeri 26 Pesawaran." Warahan: *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia* 3.1: 1-10.
- Simanjuntak, Leli Selvia. (2022). *"Pengaruh Penggunaan Metode Latihan Berbantuan Media Video terhadap Kemampuan Siswa Menulis Cerpen di Kelas XI SMA Tri Sakti Lubuk Pakam TA 2022/2023."*
- Simaremare, J., Santoso, G., Rantina, M., & Asbari, M. (2023). Sastra Menjadi Pedoman Sehari-hari Telaah Singkat Karya Sastra Menurut Para Ahli. *Jurnal Pendidikan Transformatif*, 2(3), 57-60.
- Sugiyono, (2019). *Metode Penelitian dan Pengembangan Research and Development*. Alfabeta.
- Wati, Sakdiah. (2023). *Serba-Serbi Menulis Akademik untuk Perguruan Tinggi*. Palembang: NoerFikri.
- Wati, Sakdiah, (2020). *Teori Pengkajian Prosa Fiksi*. Noer Fikri Offset. 1.
- Wulandari, P., Maulidah, T., & Hardiana, M. T. A. N. (2021). Pengaruh Metode Kooperatif Tipe CIRC Terhadap Kemampuan Menulis Cerpen Siswa Kelas XI. *Jurnal Simki Pedagogia*, 4(1), 47-57.